IMPLEMENTASI TES PSIKOLOGIS UNTUK MENGETAHUI POTENSI SISWA DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR

Sri Hartati
Email: virgo.girl2684@gmail.com
UIN Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi

Abstrak

Penelitian ini tentang kurikulum merdeka, merupakan kurikulum pembelajaran intrakurikuler yang berfokus pada pengembangan karakter dan kompetensi siswa. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas kepada guru dan sekolah dalam mengelola pendidikan yang sesuai dengan kondisi daerahnya. Selain itu, kurikulum merdeka juga bertujuan untuk mempercepat pencapaian tujuan pendidikan nasional dan menyiapkan siswa menghadapi tantangan global era revolusi 4.0. Penelitian ini bertujuan melihat implementasi tes psikologis untuk mengetahui potensi siswa dalam kurikulum merdeka belajar, sampelnya siswa kelas X SMAN 3 Bukittinggi berjumlah 355 orang. Metodenya adalah memberikan serangkaian tes psikologis kepada siswa, berupa tes intelegensi (IST), tes profil kepribadian (DISC), tes bakat minat (RMIB) dan quesioner gaya belajar. Serengkaian tes diberikan untuk mengungkap potensi yang dimiliki siswa. Temuan dalam penelitian ini adalah didapatkan hasil intelegensi yang beragam, intelegensi siswa berada pada kategori sangat tinggi 2,388 %, tinggi 5,372 %, rata-rata 58,208%, rendah 25,074 % dan sangat rendah 13,432.%. Profil kepribadian siswa berada pada tipe Dominan sebanyak 3,880%, compliance 5,970, stabil 44,179 % , dan analisa 50,447%. Hasil quesioner gaya belajar siswa visual 39,701%, kinestetik 37,313%, dan audiotori 27,462. Tes RMIB siswa didapatkan hasil pilihan I memiliki bakat medical 28,955%, Literary 8,656%, Aestetic 11,641%, musical 9,253%, Personal contact 2,985%, Science 17,611%, Mechanical 2,089%, Sosial Service 6,865%, Computational 4,477%, Clerical 8,059%, Practical 1,194%, Outdors 2,686%. Hasil ini memberikan gambaran yang kaya tentang potensi, kepribadian, gaya belajar, dan minat siswa. Informasi ini dapat digunakan untuk merancang pendekatan pembelajaran yang lebih efektif sesuai dengan kebutuhan dan minat individu siswa.

Kata Kunci: Tes psikologis, potensi siswa, kurikulum merdeka

Abstract =150-250 kata

This research is about the independent curriculum, an intracurricular learning curriculum that focuses on developing student character and competence. This curriculum is designed to provide flexibility to teachers and schools in managing education in accordance with regional conditions. Apart from that, the independent curriculum also aims to accelerate the achievement of national education goals and prepare students to face the global challenges of the era of revolution 4.0. This research aims to look at the implementation of psychological tests to determine students' potential in the independent learning curriculum. The sample was 355 class X students at SMAN 3 Bukittinggi. The method is to give students a series of psychological tests, in the form of an intelligence test (IST), personality profile test (DISC), interest aptitude test (RMIB) and a learning style questionnaire. A series of tests are given to reveal the potential that students have. The findings in this research were that various intelligence results were obtained, students' intelligence was in the very high category 2.388%, high 5.372%, average 58.208%, low 25.074% and very low 13.432%. The student's personality profile is in the Dominant type as much as 3.880%, compliance 5.970, stable 44.179%, and analytical 50.447%. The results of the student learning style questionnaire were visual 39.701%, kinesthetic 37.313%, and auditory 27.462. The students' RMIB test results showed that choice I had medical aptitude 28.955%, Literary 8.656%, Aesthetic 11.641%, Musical 9.253%, Personal contact 2.985%, Science 17.611%, Mechanical 2.089%, Social Service 6.865%, Computational 4.477%, Clerical 8.059% , Practical 1.194%, Outdors 2.686%. These results provide a rich picture of the student's potential, personality, learning style and interests. This information can be used to design more effective learning approaches according to students' individual needs and interests.

Keywords: Psychological tests, student potential, independent curriculum

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah factor penentu dalam rangka pembangunan bangsa. Dengan adanya pendidikan suatu bangsa menjadi cerdas, terampil dan berbudi pekerti luhur. semakin berkembanganya mutu pendidikan di suatu negara, makin berkembang pula kehidupan bangsa di negara tersebut. Untuk mencapai hal itu pemerintah selalu melakukan pembaharuan dalam kurikulum pendidikan, hal ini dilakukan supaya bangsa kita tidak tertinggal dari bangsa lain. Untuk menjalankan kurikulum pendidikan tersebut adalah tugas dari lembaga pendidikan. Dimana lembaga pendidikan adalah suatu lembaga formal yang mempunyai tugas utama untuk mengungkap dan mengembangkan potensi diri setiap peserta didik, karenanya dalam pembinaan dan evaluasi peserta didik seharusnyalah menggunakan pendekatan individu, tidak general (Amaliyah, 2021).

Lembaga pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan peserta didik, dengan memberikan pembelajaran akademik, budi pekerti atau akhalak serta pengembangan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Potensi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseoarng dan mempunyai kemungkinan dapat dikembangkan dan menjadi aktual. Purwanto mengatakan potensi adalah "seluruh kemungkinan-kemungkinan atau kesanggupan-kesanggupan yang terdapat pada suatu individu dan selama masa perkembangannya benar-benar dapat diwujudkan (direalisasikan)". Potensi diri merupakan kemampuan dasar yang dimiliki oleh seseorang yang masih terpendam dan mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan jika didukung dengan peran serta lingkungan, latihan dan sarana yang memadai. (Amaliyah, 2021) oleh karena itu setiap anak memiliki potensi mereka masing-masing yang mana jika dikembangkan dengan baik maka peserta didik dapat memberikan hasil yang maksimal terhadap potensi tersebut. Dan begitu juga sebaliknya jika potensi tersebut tidak dikembangkan secara maksimal maka potensi tersebut tidak akan pernah berkembang dengan baik.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diketahui bahwa potensi dapat dirumuskan dari keseluruhan kemampuan yang ada dalam diri peserta didik, yang memungkinkan dapat berkembang dan diwujudkan dalam bentuk kenyataan. Antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya tidak memiliki potensi yang sama. Seorang lebih tajam pikirannya, atau lebih halus perasaan, atau lebih kuat kemauan atau lebih tegap, kuat badannya daripada yang lain. Dalam mengembangkan potensi siswa ini pemerintah melalui kemendikbud membuat kurikulum baru yang disebut dengan kurikulum merdeka.

Pengembangan potensi peserta didik merupakan upaya yang sangat penting dalam pendidikan, bahkan menjadi esensi dari usaha pendidikan, bahkan menjadi esensi dari usaha pendidikan, (Hsanah, 2017). Untuk mengembangkan potensi peserta didik perlu mengetahui dan memahami terlebih dahulu potensi apa saja yang melekat pada dirinya. Peserta didik belum sepenuhnya mengembangkan dan menggunakan potensi yang ada pada dirinya. Hal ini terjadi dikarenakan mereka belum atau bahkan tidak mengenal potensi dirinya dan hambatan-hambatan dalam pengembangan potensi diri tersebut. Untuk memberikan pemahaman dan mengembangkan potensi peserta didik, perlu adanya bantuan yang tepat.

Oleh karena itu, agar proses pendidikan dapat berjalan dengan lancar dan menghasilkan yang terbaik, siswa harus dibantu dalam mengatasi masalahnya sekaligus membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal, sesuai dengan teori Prayitno dan Erman (1994 : 105) dalam (Aslamiyah, 2017) bahwa

"Konseling individual adalah proses pemberian bantuan yang dilalukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien".

Pelaksanaan dalam pengembangan diri terhadap peserta didik di sekolah- sekolah formal merupakan tugas dari konselor sekolah yaitu wali kelas. Dimana belum ada konselor untuk di sekolah jenjang SMA sederajat, jadi yang menjadi konselor adalah guru kelasnya. Layanan itu dilaksanakan dengan tujuan peserta didik lebih mengetahui apa bakat dan minat dari peserta didiknya sehingga bisa lebih dikembangkan sesuai dengan hasil layanan yang telah dilakukan. Seperti pada SMA potensi yang bisa dikembangkan meliputi minat belajar, motivasi belajar, kedisiplinan, sikap jujur, sikap tanggungjawab, keterampilan, dan sebagainya.

Kajian/penelitian terkait dengan kurikulum merdeka dapat dikelompokkan menjadi tiga aspek. Aspek pertama, kajian terkait dengan kebijakan kurikulum merdeka (Rosminda, 2023) membicarakan kebijakan kurikulum merdeka upaya meningkatkan pendidikan karakter di Indonesia.; (Sahnan, 2022) membicarkan arah baru kebijakan kurikulum merdeka belajar di Sekolah Dasar; (Sari, 2019) membiacarakan tentang analisis kebijakan merdeka belajar sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan; (Fadhli, 2022) membicarakan tentang implementasi kebijakan kurikulum merdeka di Sekolah Dasar). Aspek kedua, kajian kurikulum merdeka berfokus pada aspek implementasi kurikulum merdeka (Dewa Nyoman Redana, 2023) membicarakan implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 4 Singaraja; (Putri Armadani, 2023) membicarakan tentang Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Junjung Sirih; (Usanto, 2022) membicarakan tentang implementasi kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan pemahaman siswa; (Septiani, 2022) membicarakan tentang Implementasi kurikulum merdeka ditinjauh dari pembelajaran matematika dan pelaksanaan P5 (Studi di SMA Negeri 12 Tanggerang). Aspek ketiga, kajian kurikulum merdeka berfokus pada kelebihan dan kekurangan kurikulum merdeka (Almarisi, 2023) membicarakan tentang kelebihan dan kekurangan kurikulum merdeka pada pembelajaran sejarah dalam perspektif historis)

Dalam pengungkapan potensi siswa ini dilakukan dengan memberikan tes psikologis kepada siswa yang nantinya tes psikologis ini dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka. Adapun alat tes yag digunakan adalah tes IST dimana mengungkap kemampuan kognitif siswa, DISC mengungkap profil kepribadian siswa, RMIB mengungkap bakat dan minat siswa dan terakhir Quesioner Gaya Belajar untuk mengetahui gaya belajar siswa. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan potensi yang dimiliki oleh siswa yang akan berguna bagi siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka memberikan pengaruh terhadap proses pendidikan, dengan mengetahui potensi siswa pihak sekolah khususnya guru dapat memberikan pengajaran sesuai dengan kemampuan dan bakat yang di miliki oleh siswa, sehingga tujuan dari kurikulum merdeka yaitu siswa belajar disesuaikan dengan bakat dan kemampuannya dapat terlaksana dengan maksimal.

Artikel ini bertujuan untuk melihat bagaimana implementasi tes Psikologis yang dalam hal ini terdiri dari serangkaian tes diataranya tes intelegensi (IST), tes profil kepribadian (DISC), tes bakat minat (RMIB) dan Quesioner Gaya Belajar, sehingga dengan diberikannya tes psikologis ini pihak sekolah terutama guru

dapat mengetahui potensi siswa yang nantinya diperlukan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar.

KAJIAN PUSTAKA

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik mempunyai waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Adapun tujuan dari kurikulum merdeka belajar adalah mengembalikan otoritas sekolah dan pemerintah daerah untuk mengelola sendiri pendidikan yang sesuai dengan kondisi di daerahnya. Mempercepat pencapaian tujuan pendidikan nasional. Menyiapkan tantangan global era revolusi 4.0. (Dewa Nyoman Redana, 2023).

Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi siswa. Karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah: Pembelajaran berbasis projek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila, Fokus pada materi esensial, Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi. (Lenny Kurniati, 2023).

Kurikulum berdiferensiasi adalah kurikulum yang memberi kebebasan peserta didik untuk berkreasi dengan kemampuan yang dimilikinya tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak lain. Pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan filosofi pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara bahwa dalam mendidik itu memberi tuntunan terhadap kodrat anak dalam mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggitingginya baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat. Maka pendidik hanya dapat menuntun tumbuh dan hidupnya kekuatan kodrat yang ada pada diri anak-anak, agar dapat memperbaiki lakunya (bukan dasarnya) hidup serta menumbuhkan kekuatan kodrat anak. Artinya pendidik memberi kebebasan pada peserta didik namun tetap adanya tuntunan dan arahan agar anak tidak kehilangan arah ataupun membahayakan dirinya. Sedangkan kodrat anak yang dimaksud artinya bahwa potensi ataupun kemampuan diri, sehingga anak diberi kebebasan dalam mengembangkan potensi dan kemampuannya (Herwina, 2021).

Memadukan antara fungsi psikologi dalam proses pembelajaran pada era merdeka belajar akan sangat terasa manfaatnya bagi dunia pendidikan. Psikologi tidak saja mengajarkan kepada kondisi pendidik dan kondisi social yang dialami dan dirasakan oleh peserta didik, tetapi juga patologi sosial yang melatari anak didik berubah sikap, prilaku terhadap lingkungannya. Melalui pendekatan psikologi pembelajaran para guru dengan mudah bisa menghormati peserta didik dalam membentuk dunianya. Dalam hal ini patut untuk dipahami bahwa dunia remaja adalah dunia eksplorasi yang penuh tantangan dimana psikologi dapat dijadikan dasar pijakan dalam menyampaikan ilmu pengetahuan, wawasan dan keterampilan kepada mereka. Jangan menghakimi peserta didik ketika respons yang mereka berikan bersikap masa bodoh atau acuk tak acuh terhadap materi pelajaran yang disampaikan. Dalam proses pembelajaran boleh jadi apa yang disampaikan telah mereka ketahui sebelumnya, dan informasi yang diberikan terasa basi bagi telinga mereka, atau bisa jadi materi pelajaran terasa tidak menarik, bahkan mungkin suasana kurang kondusif dan jiwa tertekan yang menyulitkan mereka untuk memahami materi pelajaran. Suatu keharusan yang tidak dapat ditawar-tawar bagi setiap pendidik yang professional adalah melaksanakan profesinya sesuai keadaan peserta didik. Dalam hal ini, tanpa mengurangi peranan didaktik dan metodik, psikologi sebagai

ilmu pengetahuan yang berupaya memahami keadaan dan perilaku peserta didik yang satu sama lainnya dipastikan berbeda (Anwarudin, 2022).

Untuk menunjang proses pembelajaran tersebut maka pihak sekolah terutama guru akan sangat terbantu jika mengetahui potensi yang dimiliki siswa, karena bisa saja potensi siswa tidak berkembang dengan baik ketika kurangnya stimulus atau potensi siswa terpendam karena siswa tidak mengetahui kemampuan dirinya. Untuk itu dalam penelitian ini siswa diberikan serangkaian tes psikologi berupa tes intelegensi yaitu IST, tes profil kepribadian yaitu DISC, tes bakat minat yaitu RMIB dan Quesioner gaya belajar. Serangkaian tes ini di harapkan mampu membantu siswa untuk mengetahui potensi dirinya dan guru bisa membantu siswa dalam memberikan stimulus untuk mengembangkan dan memaksimalkan potensi tersebut.

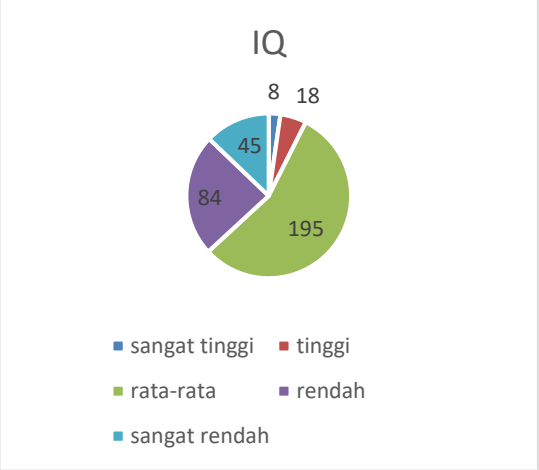
METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sukardi pada umumnya penelitian deskriptif dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang di teliti secara tepat
((Sukardi, 2014). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui potensi siswa di SMA Negeri 3 Bukittinggi dengan memberikan tes psikologis dalam rangka penerapan kurikulum merdeka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X yang berjumlah 355 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah memberikan tes psikologis kepada siswa yang terdiri dari tes intelegensi adapun alat tes yang diberikan adalah IST, tes profil kepribadian adapun alat tes yang diberikan adalah DISC, tes bakat minat adapun alat tes yang diberikan yaitu RMIB dan quesioner gaya belajar siswa. Pengambilan data dengan memberikan tes dilakukan selama 1 hari, setelah itu dilakukan penilaian (*skoring*) dari semua tes yaitu IST, DISC, RMIB dan Quesioner gaya belajar, setelah itu dilakukan input data dan interpretasi hasil tes. Setelah didapatkan hasil interpretasi selanjutnya di deskripsikan hasil tes IST, DISC, RMIB dan Quesioner Gaya Belajar sehingga dalam peminatan disesuaikan antara inteligensi dengan semua aspek tes psikologis yang lain serta pertimbangan yang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

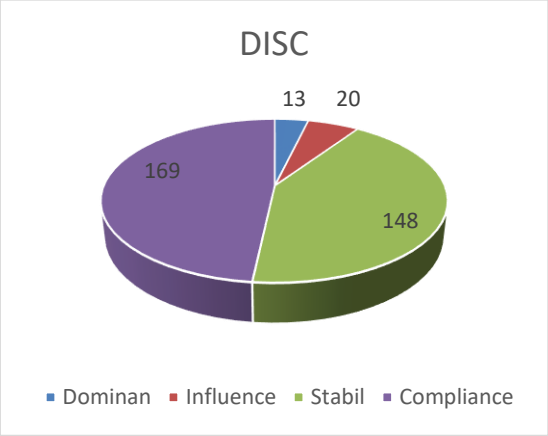
Psikotes yang dilakukan di SMAN 3 Bukittinggi untuk mengungkap potensi siswa didapatkan hasil yang digunakan dalam penentuan jurusan pada kurikulum merdeka siswa kelas X di SMAN 3 Bukittinggi. Dari 350 orang siswa didapatkan hasil IQ menunjukkan 8 orang siswa (2,388 %) berada pada kategori sangat tinggi , 18 orang siswa (5,372 %) berada pada kategori Tinggi, 195 orang siswa (58,208%) berada pada kategori Rata-rata, 84 orang siswa (25,074 %)berada kategori rendah dan 45 orang siswa (13,432%) berada pada kateogri sangat rendah. (Diagram 1)

Diagram 1 (Hasil Tes Intelegensi IST)



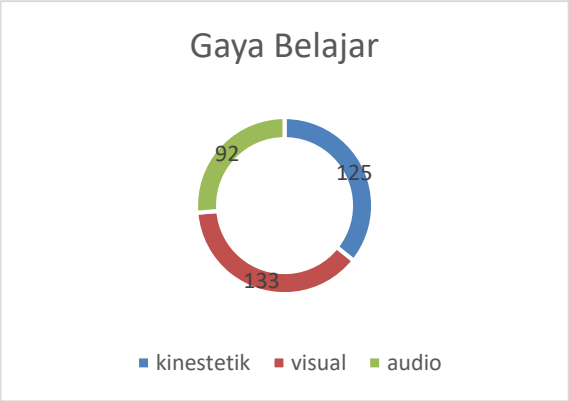
Untuk hasil tes DISC didapatkan hasil 13 orang siswa (3,880%) berada pada tipe Dominan (pemimpin), 20 orang siswa (5,970%) berada pada tipe Influence (mempengaruhi), 148 orang siswa (44,179 %) berada pada tipe Stabil dan 169 orang siswa (50,447%) berada pada kategori Compliance (Analisa). (Diagram 2)

Diagram 2 (hasil tes profil kepribadian DISC)



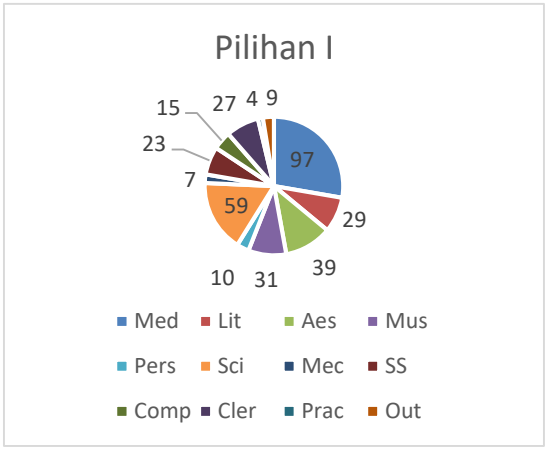
Sedangkan untuk hasil gaya belajar didapatkan 125 orang (35,211%) berada pada gaya belajar kinestetik, 133 orang (37,464%) memiliki gaya belajar viasual dan 92 orang (25,915%) memiliki gaya belajar audio. (Diagram 3)

Diagram 3 (hasil Quesioner Gaya Belajar)



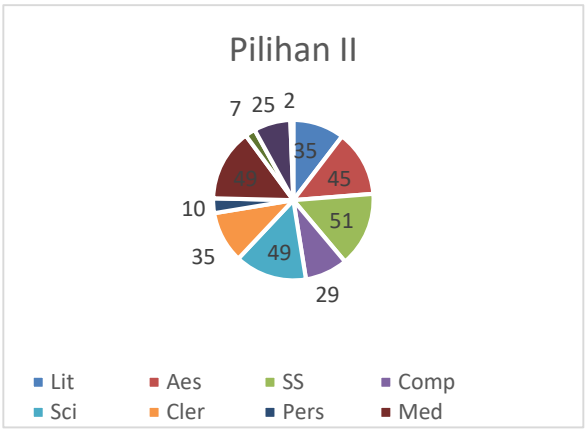
Adapun untuk hasil RMIB (bakat) didapatkan untuk pilihan I yang memiliki bakat medical ada 97 orang (28,955%), Literary 29 orang (8,656%), Aestetic 39 orang (11,641%), musical 31 orang (9,253%), Personal contact 10 orang (2,985%), Science 59 orang (17,611%), Mechanical 7 orang (2,089%), Sosial Service 23 orang (6,865%), Computational 15 orang (4,477%), Clerical 27 orang (8,059%), Practical 4 orang (1,194%), Outdors 9 orang (2,686%). (Diagram 4)

Diagram 4 (hasil tes bakat RMIB pilihan I)



Siswa yang memilih pekerjaan pada pilihan ke II yaitu Literary 35 orang (9,859 %), Aestetic 45 orang (12,676 %), Sosial Service 51 orang (14,366 %), Computational 29 orang (8,169%) , Science 49 orang (13,802%), Clerical 35 orang (9,859%), Personal Contact 10 orang (2,816%), Medical 49 orang (13,802%), Outdors 7 orang (1,971%), Musical 25 orang (7,042%), Mechanical 2 orang (0,563%) dan Practical 9 orang (2,535%). (Diagram 5)

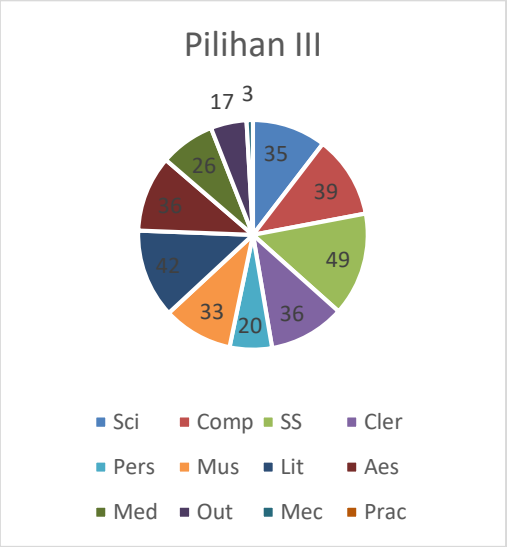
Diagram 5 (hasil tes bakat RMIB pilihan II)



Sedangkan untuk pilihan pekerjaan yang ke III yaitu Science 35 orang (9,859%), Computational 39 orang (10,985%), Sosial Service 49 orang (13,802%), Clerical 36 orang (10,140%), Personal Contact 20 orang (5,633%), Musical 33 orang (9,295%), Literary 42 orang (11,830%), Aestthetic 36 orang (10,140%), Medical 26 orang (7,323%),

Outdoors 17 orang (4,788%), Mechanical 3 orang (0,845%) dan Practical 14 orang (3,943%). (Diagram 6)

Diagram 6 (hasil tes bakat RMIB pilihan III)



Dari serangkaian tes Psikologis di SMAN 3 Bukittinggi didapatkan hasil tes intelegensi (IST) siswa yang memiliki intelegensi sangat tinggi sebanyak 2,388 %, tinggi sebanyak 5,372 %, rata-rata sebanyak 58,208%, rendah sebanyak 25,074 % dan sangat rendah sebanyak 13,432.%. hasil tes profil kepribadian (DISC) terlihat bahwa siswa yang memiliki tipe Dominan (pemimpin) sebanyak 3,880%, tipe compliance (mempengaruhi) 5,970, tipe stabil 44,179 % , dan tipe analisa 50,447%. Adapun hasil quesioner gaya belajar terlihat bahwa siswa yang memiliki gaya belajar visual sebanyak 39,701%, kinestetik sebanyak 37,313%, dan audiotori sebanyak 27,462. Sedangkan tes RMIB menunjukkan beberapa pilihan jenis pekerjaan yang sesuai dengan bakat siswa, adapun yang memilih bakat pilihan I medical sebanyak 28,955%, Literary sebanyak 8,656%, Aestetic sebanyak 11,641%, musical sebanyak 9,253%, Personal contact sebanyak 2,985%, Science sebanyak 17,611%, Mechanical sebanyak 2,089%, Sosial Service sebanyak 6,865%, Computational sebanyak 4,477%, Clerical sbanyak 8,059%, Practical sebanyak 1,194%, dan Outdors sebanyak 2,686%. Siswa yang memilih bakat pilihan II Literary 9,859 %, Aestetic 12,676 %, Sosial Service 14,366 %, Computational 8,169%, Science 13,802%, Clerical 9,859%, Personal Contact 2,816%, Medical 13,802%, Outdors 1,971%, Musical 7,042%, Mechanical 0,563% dan Practical 2,535%. Sedangkan siswa yang memilih bakat yang ke III yaitu Science 9,859%, Computational 10,985%, Sosial Service 13,802%, Clerical 10,140%, Personal Contact 5,633%, Musical 9,295%, Literary 11,830%, Aestthetic 10,140%, Medical 7,323%, Outdoors 4,788%, Mechanical 0,845% dan Practical 3,943%.

Dari hasil tes psikologis yang dilakukan siswa akan di kelompokkan ke arah peminatan IPA dan arah peminatan IPS, dimana bagi siswa yang dikelompokkan ke IPA memiliki kemampuan minimal cukup di intelegensi pada aspek numerikal, analisa dan spasial. untuk profil kepribadian siswa yang memiliki tipe stabil dan analisa. Sedangkan untuk bakat minat yaitu yang memiliki bakat di bidang medical, aeshtetic, computational, mechanical, Science dan musical. Untuk gaya belajar yaitu siswa yang memiliki gaya belajar visual dan kinestetik. Adapun siswa yang dikelompokkan ke arah peminatan IPS memiliki kemampuan minimal cukup intelegensi pada aspek verbal, analisa dan logika berfiki. Untuk profil kepribadian siswa yang memiliki tipe pemimpin dan mempengaruhi. Sedangkan untuk bakat yaitu memiliki bakat di bidang Outdoors, computational, aeshtetic, literary, musical, sosial sevice, clerical, practical, personal contact. Untuk gaya belajar yaitu siswa yang memiliki gaya belajar audiotory dan kinestetik. Dari penentuan tersebut didapatkan hasil siswa yang peminatan arah ke IPA berjumlah 81 orang dan peminatan IPS berjumlah 239 orang.

Hasil tes psikologis ini memberikan kontribusi yang penting dalam penerapan kurikulum merdeka,

mengingat kurikulum merdeka menggunakan kurikulum yang berdiferensiasi sehingga pembelajaran lebih di fokuskan kepada kemampuan siswa secara intelektual, disesuaikan dengan profil kepribadian, bakat minat dan quesioner gaya belajarnya. Sehingga dalam proses pembelajaran lebih optimal dan terjadi pembelajaran dua arah antara siswa dengan guru.

PENUTUP

Artikel ini menyimpulkan bahwa dari hasil tes intelegensi (IST), tes profil kepribadian siswa (DISC), tes bakat minat (RMIB), dan Quesioner gaya belajar, dapat diproyeksikan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar. Artinya dalam konteks antara merdeka belajar dengan isu-isu psikologis dari peserta didik tidak dapat dipisahkan. Hasil psikotes ini memberikan gambaran yang kaya dan beragam tentang potensi, kepribadian, gaya belajar, dan minat siswa di SMAN 3 Bukittinggi. Informasi ini dapat digunakan oleh sekolah dan guru untuk merancang pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan membantu siswa dalam mengembangkan potensi mereka sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Almarisi, A. (2023). Kelebihan Dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran . *Mukadimah Jurnal Pendidikan, Sejarah Dan Ilmu-Llmu Sosial*, 111.

Amaliyah, A. (2021). Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui . *Attadib: Journal Of Elementary Education*, 28.

Aslamiyah, S. (2017). Konseling Individual Guru Bimbingan Dan Konseling Terhadap . *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia* , 13.

Awaliyah Septiani, N. H. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Ditinjau Dari Pembelajaran . *Aksioma: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* , 421.

Dewa Nyoman Redana, I. N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka . *Locus Majalah Ilmiah Fisip* , 77.

Fadhli, R. (2022). Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar . *Jurnal Elementaria Edukasia* , 147.

Hsanah, N. (2017). Analisis Layanan Bimbingan Dan Konseling Tentang Potensi . *Program Studi Bimbingan Dan Konseling FKIP Untan Pontianak*, -.

Kusoy Anwarudin, G. S. (2022). Penerapan Fungsi Psikologi Pembelajaran Dalam Mengembangkan Profesionalisme Pendidik Pada Era Merdeka Belajar . *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 1327.

Lenny Kurniati, R. K. (2023). Analisis Kesiapan Guru Smp Di Demak Dalam Penerapan Kurikulum . *Jurnal Cakrawala Ilmiah* , 2683.

Nur Cahyati Ngaisah, M. R. (-). Perkembangan Pembelajaran Berdiferensiasi . *Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, FITK, UIN Sunan Kalijaga,* , 1.

Putri Armadani, P. K. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa-Siswi SMA . *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 341.

Rosminda, T. (2023). Kebijakan Kurikulum Merdeka Upaya . *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 192.

S, U. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam . *Cakrawala – Repositori IMWI*, 494.

Sahnan, A. (2022). Arah Baru Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Di . *Sittah: Journal Of Primary Education*, 29.

Sari, R. M. (2019). Analisis Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi . *Produ: Prokurasi Edukasi-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 38.

Sukardi. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

BUKTI SUBMIT

